



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diawali dengan pembahasan landasan teoritis, dimana akan berisi teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian. Kedua, adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema, uraian singkat, dan di dalam kerangka pemikiran terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Laporan Keuangan

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2015:22) laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan data keuangan perusahaan yang berguna untuk pihak internal dan eksternal. Pihak internal pengguna laporan keuangan adalah manajer untuk membuat rencana, mengatur, mengorganisir dan menjalankan bisnis. Sedangkan pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan adalah investor, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya.



Laporan keuangan memaparkan transaksi historis keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan keadaan sebenarnya agar dapat diandalkan oleh para penggunanya. Jika laporan keuangan dimanipulasi atau tidak sesuai keadaan sebenarnya, maka akan merugikan berbagai pihak termasuk investor.

Tujuan laporan keuangan yang dipaparkan dalam PSAK No. 1 (2015:3) adalah sebagai berikut :

“Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori agensi adalah :

“*Agency relationship is a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

Dalam *agency theory*, terdapat hubungan atau kontak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Di dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ini ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Agent* memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif sebesar-besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai. Sementara *principle* ingin memaksimumkan kesejahteraannya dengan cara memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya. Adanya perbedaan antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepentingan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*).

Ari dan Rasmini (2013) menjelaskan bahwa selain perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada *principal*. *Principal* mengalami kesulitan untuk memastikan apakah *agent* sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Untuk mengurangi masalah agensi, *principal* membutuhkan auditor yang menjadi pihak penengah (Mathius Tandiontong, 2016).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Birgham dan Houston, 2006 dalam Ramdhaningsih dan Utama, 2013). Teori sinyal seharusnya mengungkap sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang harus disampaikan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak pemangku kepentingan. Dapat dikatakan, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Yeye Susilowati (2011), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan harus memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui pengguna laporan.

4. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Dalam teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang akan dilakukan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, akan ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan harapan bahwa akan diikuti dengan hasil yang diinginkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori Harapan didasari empat asumsi (Vroom, 1964 dalam Lunenburg (2011)). Asumsi pertama yaitu seseorang bergabung dalam perusahaan dengan harapan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, motivasi, dan pengalaman masa lalu. Kedua, perilaku dan keputusan seseorang adalah dilakukan secara sadar. Ketiga, keinginan individu berbeda dengan keinginan perusahaan. Keempat, individu akan mengambil keputusan dimana akan memperbesar hasil pencapaian keinginan mereka pribadi.

Auditing

Pengertian auditing menurut *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts* (1973), dalam William F. Messier, et al (2014:12)

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses mengevaluasi bukti-bukti apakah penyajian laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Alvin A.Arens, et al (2014:32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

- a. Audit Operasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

b. Audit Kepatuhan.

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi dari pihak yang diaudit telah sesuai dengan prosedur, aturan, ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah prinsip-prinsip atau standar akuntansi internasional.

6. Tipe-Tipe Auditor

Tipe-tipe auditor menurut William F. Messier, et al (2014:35) adalah sebagai berikut:

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut dengan auditor independen atau bersertifikat akuntan publik. Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor



akuntan publik. Auditor eksternal dapat disebut “eksternal;” atau “independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis entitas lainnya. Mereka juga melakukan audit kepatuhan, operasional, dan forensic untuk beberapa entitas.

b. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain. Auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensic dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus auditor internal mungkin membantu auditor-auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan. Auditor-auditor internal juga sering terlibat dalam perikatan jaminan dan konsultasi untuk entitas mereka

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah diperkerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

d. Auditor Forensik

Auditor forensik diperkerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kekurangan dan kejahatan kerah putih.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*).

Aturan mengenai *auditor switching* dipelopori oleh *Sarbanes Oxley Act*, yang pada akhirnya diikuti oleh negara-negara termasuk Indonesia. Melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien

7. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka selama jangka waktu tertentu (*mandatory*).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidakpastian atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasikan klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Menurut Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2008), menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

8. Opini Audit

Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor ini menghasilkan sebuah opini audit yang digunakan oleh para *shareholder* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertimbangan akuntan publik tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

Setiap perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit selain *unqualified*.

Menurut Alvin A. Arens, et al (2014 : 68-79) dalam buku terjemahannya Opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu:

a. Laporan standar tanpa pengecualian

Laporan auditor ini diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Semua laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas – sudah termasuk dalam laporan keuangan.
- 2) Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.
- 3) Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi
- 4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini juga berarti bahwa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan kaki serta bagian-bagian lainnya dari laporan keuangan.

- 5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraph penjelas atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

b. Laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas atau modifikasi kata-kata.

Berikut ini adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata pada laporan wajar tanpa pengecualian standar:

- 1) Tidak adanya konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Keraguan yang substansial mengenai *going concern*.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan.
- 4) Penekanan pada suatu hal atau masalah.
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Opini dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat pembatasan ruang lingkup auditor atau tidak diterapkannya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan opini dengan pengecualian dapat diterbitkan hanya saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan dinyatakan dengan wajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar digunakan hanya jika auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan mengandung salah saji yang material telah salah saji atau menyesatkan karena tidak dinyatakan dengan wajar sesuai posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai GAAP.

e. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Laporan dengan tidak memberikan pendapat diterbitkan bila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan keseluruhan dinyatakan dengan wajar. Perlunya menolak opini muncul bila terdapat pembatasan ruang lingkup luar biasa kepada auditor atau terdapat hubungan yang tidak independen sesuai kode etik antara auditor dan klien.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Nabila (2011), tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya (R.M Aloysius Pangky Wijaya, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami *stagnancy*.

Menurut Gunady dan Mangoting (2013), pendekatan pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan rasio penjualan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan.

10. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. Menurut Oky Palasari Susanto (2015) Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan klien tersebut besar, begitu juga sebaliknya.

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan pemilik sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, akan tetapi *agency cost* dapat terjadi karena pengangkatan auditor atau KAP baru. Pergantian KAP akan menambah biaya awal, misalnya personil klien banyak menghabiskan waktu dengan auditor atau KAP baru untuk memberikan informasi mengenai bisnis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



klien, yang menimbulkan biaya tidak langsung ketika membina hubungan baru dengan KAP baru.

Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big 4* (Pratitis, 2012).

11. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Baldwin dan Scott (1983) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Atmini dan Wuryana (2005) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif. Sedangkan Lau (1987) menyatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika melakukan pemberhentian tenaga kerja (dikutip oleh Wijayani, 2011).

Menurut Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003), terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* :

- a) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.

- c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
- d) Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.

Financial distress bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti (Tahun)	I G A Asti Pratini ; I B Putra Astika (2013)
	Variabel	Independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> . Dependen: Pergantian auditor
	Metode Analisa	Regresi Logistik



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor 4. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor
<p>2</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>RM. Aloysius Pangky Wijaya (2013)</p>
	<p>Variabel</p>	<p>Independen: <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Perubahan Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, dan Peluang untuk Memanipulasi Income. Dependen: Pergantian Auditor</p>
	<p>Metode Analisa</p>	<p>Regresi Logistik</p>
	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor 2. Opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. 3. Perubahan Manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor 4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor 5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor 6. Peluang untuk memanipulasi <i>income</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	3	Nama Peneliti (Tahun)	Filani Gunady ; Yenni Mangoting (2013)
	Variabel	Independen: <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor, Pertumbuhan Perusahaan Dependen: Pergantian KAP	
	Metode Analisa	Regresi Logistik	
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP 2. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP 3. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP 4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	4	Nama Peneliti (Tahun)	Ni wayan Ari Juliantari : Ni ketut Rasmini (2013)
	Variabel	Independen: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien. Dependen: <i>Auditor switching</i>	
	Metode Analisa	Regresi Logistik	
	Hasil Penelitian	1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>3. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>4. Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i></p>
<p>5</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Adeng Pelu ; Adi Kuswanto (2012)</p>
	<p>Variabel</p>	<p>Independen: Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perubahan Manajemen, Merger, Kesulitan Keuangan, Persentase Perubahan ROA, Opini Audit</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p>
	<p>Metode Analisa</p>	<p>Regresi Logistik</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>4. Perubahan manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>5. Merger tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>6. Keulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>7. Persentase perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>8. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p>
--	---

<p>6</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p> <p>Rizkillah (2012)</p>
	<p>Variabel</p> <p>Independen: Ukuran Auditor, Ukuran Klien, Pergantian Manajemen, Masalah Keuangan, Opini Audit, Audit Fee</p> <p>Dependen: <i>Auditor switching</i></p>
	<p>Metode Analisa</p> <p>Regresi Logistik</p>
	<p>Hasil Penelitian</p> <p>1. Ukuran auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>2. Ukuran klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>4. Masalah keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>5. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>6. Audit fee tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	Nama Peneliti (Tahun)	Evi Dwi Wijayani ; Indira Januarti (2011)
	Variabel	Independen: Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Persentase Perubahan ROA, Ukuran KAP, Ukuran Klien Dependen: <i>Auditor switching</i>
	Metode Analisa	Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 4. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 5. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> 6. Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
8	Nama Peneliti (Tahun)	Ni Kadek Sinarwati (2010)
	Variabel	Independen: Opini <i>Going Concern</i> , Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, Kesulitan Keuangan Dependen: Pergantian KAP
	Metode Analisa	Regresi Logistik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini <i>going concern</i> tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP 2. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP 3. Reputasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP 4. Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP
---	--

Sumber : Jurnal Penelitian

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan opini wajar tanpa syarat (*unqualified*) dari auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan selain opini *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung mengganti KAP yang digunakan (Divianto, 2011). . Pada teori *agency* dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen (manajemen) harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), dimana opini tersebut tidak diinginkan oleh prinsipal, manajer akan melakukan pergantian KAP dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan investasi.



2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan perusahaan menjadi penanda bahwa perusahaan tersebut bisa mempertahankan kegiatan usahanya. Pertumbuhan perusahaan menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan, bagaimana keputusan selanjutnya yang akan diambil dan apa tujuan atau harapan dari diambilnya keputusan tersebut (dalam hal ini bagaimana manajer memutuskan apakah akan berganti KAP atau tetap menggunakan KAP yang lama). Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian KAP karena membutuhkan auditor dari KAP yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat yang diiringi dengan perubahan manajemen sebuah perusahaan namun tidak diimbangi oleh tingkat keahlian auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik memungkinkan perusahaan akan mengganti auditor yang ada sekarang karena manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi pertumbuhan perusahaan yang cepat. (Joher et al., dalam Gunady dan Mangoting 2013). Umumnya perusahaan yang berkembang menjadi lebih besar lebih memilih untuk mengganti KAPnya dengan KAP yang punya nama. Sedangkan Nabila (2011) menjelaskan ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah dan perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah KAP. Hal ini bisa dipicu oleh kebutuhan perusahaan menggunakan auditor atau KAP yang lebih murah dan ingin mengurangi *fee audit* sehingga mengganti dari KAP ke KAP lain yang *fee* nya lebih kecil.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan besar memiliki kompleksitas usaha yang membutuhkan auditor dan KAP berkualitas serta memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan melakukan perikatan dengan auditor baru maka auditor baru harus mempelajari dan menggali informasi yang dibutuhkan yang terkait dalam pekerjaan auditor. Auditor memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari perusahaan besar maka dibutuhkan pula biaya yang besar untuk dapat memahami secara keseluruhan tentang perusahaan. Sehingga perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan KAPnya.

Namun bila KAP saat ini dirasa kurang mampu menghandle klien yang besar, misalnya ketika KAP non big 4 mengaudit perusahaan besar dimana perusahaan tersebut memiliki kompleksitas yang tinggi serta anak perusahaan dan kegiatan usaha yang bermacam-macam, KAP non big 4 biasanya kurang mampu mengaudit perusahaan besar dengan kerumitan yang tinggi tersebut. Maka perusahaan cenderung melakukan perpindahan KAP ke KAP big 4 atau KAP yang lebih punya nama yang dianggap memiliki tenaga kerja, kemampuan, dan independensi yang tinggi untuk mengaudit perusahaan besar.

4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan memiliki perananan penting karena dapat menjadi sinyal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Ketidakpastian bisnis pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Nasser, et al (2006) menyatakan bahwa *Auditee* yang bangkrut (memiliki rasio yang rendah) dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor dan mengurangi resiko permasalahan hukum. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mempertahankan KAPnya. Dengan terjadinya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, mengganti KAP tentu akan semakin membebani keuangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

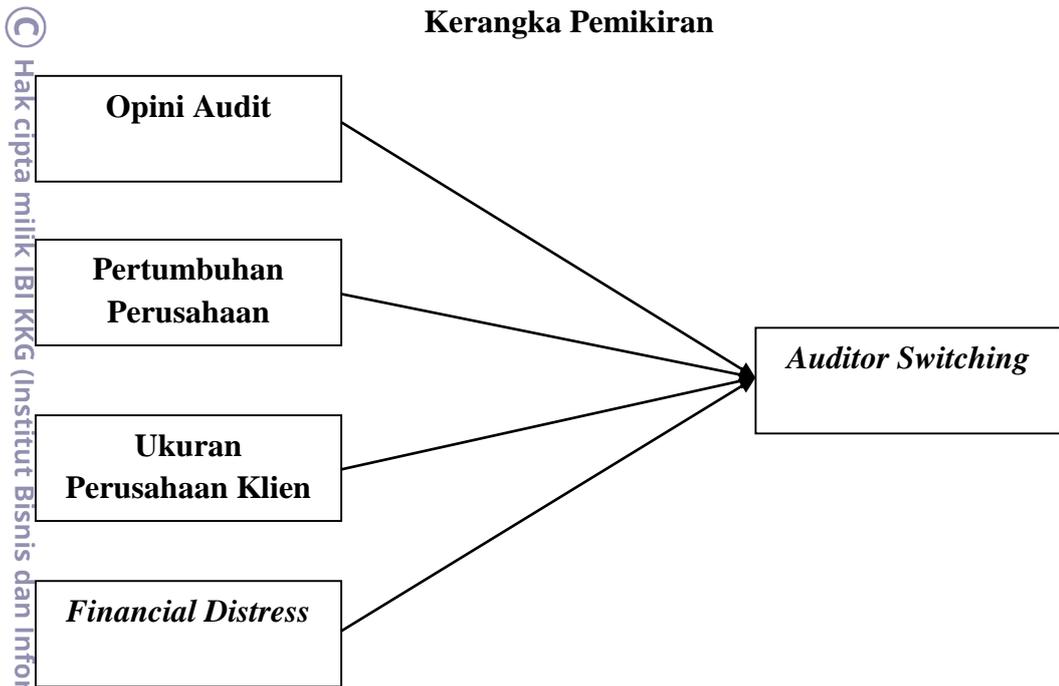
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Ha2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Ha3 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Ha4 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.